

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Susunan penulisan ini termasuk sebuah riset dengan penelitian lapangan (*field research*) sebagai metode untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Untuk itu, penulis ikut serta dalam proses pencarian data di lapangan dengan mendatangi tempat untuk penelitian tentang manajemen pengembangan Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* pada kewirausahaan santri. Tujuan yang ingin dicapai peneliti dengan menggunakan metode penelitian lapangan adalah mendapatkan informasi yang akurat dan peniliti langsung ikut serta di lapangan. Penelitian ini berhubungan dengan respons masyarakat, peniliti menginginkan penelitiannya dapat membantu pihak-pihak yang berkesinambungan agar menjadi pedoman dalam perkembangan. Pendekatan yang dilakukan dalam memperoleh informasi adalah dengan pendekatan kualitatif yang lebih berupa narasi dan tidak bisa ditemukan dengan bentuk perhitungan dan statistika.

Pada umumnya penelitian dengan menggunakan metode kualitatif lebih banyak berbentuk narasi tentang informasi di lapangan menggunakan parameter utama peniliti. Penelitian kualitatif juga dapat berbentuk gambar, dokumentasi, hasil wawancara, narasi, dan hasil observasi.¹ Dapat diketahui bahwa menggunakan data deskriptif yang terdiri dari kata dan tulisan merupakan dasar dalam penelitian kualitatif yang sumbernya di ambil dari objek penelitian di lapangan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul strategi manajemen pengembangan Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* Kudus dalam kewirausahaan santri dilakukan langsung di objek penelitian. Pesantren ini menjadi salah satu pesantren yang melatih *skill* santri bukan hanya untuk masalah akhirat saja tetapi juga masalah duniawi dengan mengembangkan keahlian dalam bidang *entrepreneurship* dan *leadership*.

¹ Dimas Aditya Yudha Pradana dan Budi Murtiyasa, "Kemampuan siswa menyelesaikan masalah berbentuk soal cerita sistem persamaan linear ditinjau dari kemampuan penalaran," *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika* 15, no. 2 (2020): 151–64, <https://doi.org/10.21831/pg.v15i2.35419>.

B. *Setting Penelitian*

1. Tempat penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus dikarenakan alasan sebagai berikut:

- a) Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus berbeda dengan pesantren pada umumnya dan perbedaan tampak jelas pada pembelajaran dan pelatihan yang diberikan kepada santri.
- b) Kegiatan ini merupakan langkah yang relevan untuk santri generasi Z dalam melatih menjadi seseorang yang memiliki *entrepreneurship* dan *leadership* karena santri merupakan seorang instruktur serta pengelola unit usaha pesantren.
- c) Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus memperbolehkan untuk melakukan penelitian yang berfokus pada judul penelitian.

2. Waktu penelitian

Berdasarkan beberapa pertimbangan, akhirnya penelitian dimulai pada 05 Agustus 2024 dan berakhir pada tanggal 08 Desember 2024.

C. *Subyek Penelitian*

Subyek penelitian adalah menentukan parameter yang kemudian akan diamati serta menjadi salah satu sumber informasi. Instrumen tersebut dapat berupa narasumber, tempat, atau benda.² Dalam penjelasan yang disebutkan oleh Hasan Syahrizal dan Syahrani Jailani mengenai subyek penelitian atau responden merupakan sumber daya yang didapatkan dengan cara mengawasi ke lapangan penelitian demi menemukan fakta-fakta di tempat penelitian.³ Kemudian penelitian menetapkan subyek penelitian yaitu, pengasuh, pengurus, dan santri sebagai instruktur dan pengelola unit usaha Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Kudus.

² Marinu Waruwu et al., “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)” 7 (2023): 2896–2910.

³ Hasan Syahrizal dan M. Syahrani Jailani, “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

Tabel 3. 1 Demografi Para Narasumber

No	Narasumber	Jenis Kelamin	Usia	Jabatan	Latar Belakang Pendidikan
1.	Dr. KH. Sofiyan Hadi, Lc., M.A	Laki-laki	49 Tahun	Pengasuh Pesantren <i>Entrepreneur</i> Al Mawaddah	Perguruan Tinggi Jenjang S3
2.	Risa Khoirun Nisa	Perempuan	21 Tahun	Ketua Pondok Putri	Madrasah Aliyah
3.	Verry Ilyas Maulana	Laki-laki	22 Tahun	Ketua Pondok putra	Madrasah Aliyah
4.	Siti Nur Rohmah	Perempuan	26 tahun	Santri Senior	Madrasah Aliyah
5.	M. Aliul Munif	Laki-laki	23 Tahun	Santri	Perguruan Tinggi Jenjang S1
6.	Sri Fauziah	Perempuan	22 Tahun	Santri	Madrasah Aliyah
7.	Ahmad Faza Irsyadul Ibad	Laki-laki	20 Tahun	Santri	Madrasah Aliyah
8.	Syukron	Laki-laki	25 Tahun	Alumni	Perguruan Tinggi Jenjang S1
9.	Muhammad Luthfi Syaf	Laki-laki	26 Tahun	Alumni	Perguruan Tinggi Jenjang S1
10.	Latifah	Perempuan	27 Tahun	Alumni	Perguruan Tinggi Jenjang S1

D. Sumber Data

Kemudian semua sumber daya yang diperlukan penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yaitu⁴:

1. Data Primer

Observasi langsung yang dilakukan di lapangan untuk menemukan sumber referensi dan informasi yang dibutuhkan sebagai sumber data primer. Pada umumnya hal yang dilakukan saat observasi langsung adalah mengamati, wawancara serta mengambil dokumentasi kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

Sumber data primer pada penelitian strategi manajemen pengembangan Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus* dalam kewirausahaan santri ini dapat diperoleh dari para pihak yang ikut serta pada pengelolaan unit usaha pesantren seperti pengasuh serta semua santri. Terdapat tujuh narasumber dalam penelitian ini, di antaranya adalah Pengasuh Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*, Ketua pondok Putri, Ketua Pondok Putra, Santri Senior, dan tiga santri lainnya.

2. Data Sekunder

Dari pendapat yang dijelaskan oleh bahwa tulisan atau notulensi mengenai sebuah peristiwa yang dapat dijadikan sebagai pedoman atau penguatan argumen dalam sebuah penelitian. Penggunaan sumber data sekunder sangat penting dibandingkan dengan penggunaan data primer, karena data sekunder bukan hanya data dan informasi tentang pokok permasalahan saja yang dapat kita peroleh tetapi juga menjadi rujukan yang kuat pada sebuah teori yang kita ambil.

Sumber data lebih umum dikenal sebagai sumber data pendukung yang berbentuk tertulis berupa jurnal, arsip, alamat *website* media internet dan hal-hal tertulis yang memiliki data dan sumber informasi yang relevan mengenai manajemen Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pencarian data dibutuhkan teknik atau cara dalam pengumpulan data penelitian. Ketika ingin mengambil dokumentasi atau informasi tentu menggunakan metode untuk mendapatkan data

⁴ Elva Rizki Anggraeni et al., “Musik Oklik Bojonegoro dalam Kajian Etnomusikologi sebagai Upaya Pelestarian Budaya,” *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya* 6, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.24114/gondang.v6i1.30685>.

yang sesuai dengan jenis penelitian yang diambil. Penelitian kualitatif yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap narasumber. Selain itu, peneliti juga mencari data dengan sumber penelitian terdahulu yang meliputi dokumentasi kegiatan, jurnal terdahulu, arsip tentang objek penelitian, dan lain sebagainya.

Selain menentukan strategi dalam mengumpulkan data, peneliti harus memilih dan memilih data seperti membuat raport, memilih narasumber, menentukan notulensi yang akan dilakukan. Kemudian, dalam menyelesaikan penelitian strategi manajemen pengembangan Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus* dalam kewirausahaan santri yang ditulis peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan mencatat hasilnya di lapangan sesuai dengan data yang diperoleh. Observasi dilakukan dengan terjun ke lapangan secara langsung untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai. Jadi, hasil penelitian dari teknik observasi merupakan referensi sumber yang akurat dan terjamin kebenarannya.⁵ Kemudian hasil observasi dijadikan data yang bersifat deskriptif dan kualitatif dengan penyajian data yang lengkap dan sistematis sehingga mendapatkan hasil, dokumentasi, serta kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah.

Oleh karena itu, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di objek penelitian yang berfokus pada manajemen Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus* berupa *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan), serta faktor pendukung dan penghambat pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan santri. Hal ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang subyektif di lapangan demi memberikan informasi akurat dalam penelitian, maka peneliti melakukan observasi untuk mengetahui gambaran dan strategi manajemen pengembangan Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus*.

⁵ Deni Rahma Wardani, "Penerapan Model Think Talk Write dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sanden," *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan* 07 (2020): 202–11.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan sebuah cara dan strategi dengan melakukan sebuah dialog percakapan kepada pihak yang berhubungan dengan maksud penelitian. Bentuk dialog pada umumnya berisi tentang tanya jawab antara peneliti dan narasumber.⁶ Teknik wawancara menjadi sesuatu yang menjadi pendukung teknik observasi, karena dengan wawancara memberikan berbagai data dan informasi terhadap objek penelitian. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber melalui tanya jawab sehingga memperoleh data yang akurat dan jelas. Setelah itu, peneliti menentukan narasumber dari beberapa pihak yang terkait diantaranya pengasuh, pengurus, dan santri yang bertugas menjalankan unit usaha pondok pesantren.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengabadikan jejak catatan, buku, gambar, video dan lain-lain.⁷ Dokumentasi biasanya dilakukan dengan membawa bukti sebagai keaslian data. Peneliti mengambil dokumentasi berupa foto dalam kegiatan wawancara, keadaan lingkungan tempat pelaksanaan, dan santri yang mengoperasionalkan unit usaha.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan elemen yang penting dalam penelitian, apalagi penelitian yang menggunakan metode kualitatif yang sangat sensitif terhadap pemalsuan data. Oleh karena itu, peneliti melakukan verifikasi terhadap akurasi data yang terkumpul di lapangan dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

1. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi yang sesuai dan banyak kepada setiap pendapat tokoh atau teori dapat membantu memperkuat teori sehingga sulit untuk dipungkiri. Peneliti menyimpulkan hasil wawancara kemudian mengidentifikasi sumber referensi yang terpercaya dan diakhiri dengan

⁶ Hasanawi Masturi, Asyrafinafilah Hasanawi, dan Adib Hasanawi, "Jurnal Inovasi Penelitian," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 10 (2021): 1–208.

⁷ Tika Ristia Djaya, "Perspektif Fishbein Model dalam Pengelolaan Pesan Persuasif Petani Agribisnis Pepaya Calina Melalui Media Sosial," *Jurnal Ilmiah Media, Public Relations, dan Komunikasi (IMPRESI)* 1, no. 1 (2021): 23, <https://doi.org/10.20961/impresi.v1i1.41309>.

menguraikan referensi dengan lengkap dan sistematis. Manfaat lain dari penggunaan referensi adalah sebagai sesuatu yang dijadikan sebagai bukti bahwa data yang diperoleh dari kewirausahaan santri Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* Kudus adalah relevan dan realita sehingga kebutuhan civitas dan akademik dapat terpenuhi.

2. Memperpanjang Waktu Pengamatan

Memperpanjang waktu pengamatan juga bisa dirtikan sebagai mengoreksi data yang sudah terkumpul dengan data baru selama waktu perpanjangan. Untuk memperoleh dan mengumpulkan data dapat, peneliti menggunakan teknik yang sama seperti melakukan wawancara kembali, dokumentasi lagi, dan melakukan pengamatan selanjutnya. Manfaat lain yang dapat dari peneliti adalah menjadikan data semakin relevan dan terjamin keabsahannya serta mempererat hubungan peneliti dengan narasumber.

3. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dapat menjadikan kualitas penelitian semakin baik, karena terjamin keabsahannya dan lebih cermat dalam mengambil data-data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan pengambilan data yang lebih akurat dan sistematis dengan kejadian yang ada di lapangan. Selain itu, peneliti meningkatkan ketekunan dengan mencari referensi dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian yang dilakukan peneliti tentang strategi manajemen pengembangan Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah* dalam kewirausahaan santri adalah untuk mengetahui bagaimana peran pesantren dalam melatih santri untuk menjadi pengusaha. Selain itu, harapan adanya unit usaha yang disediakan dari pesantren adalah sebagai tempat praktek langsung bagi santri yang sekaligus menjadi tim yang mengelola kegiatan bisnis dalam *entrepreneurship*.

4. Mengadakan *Member check*

Member check adalah proses pengecekan kembali data yang diperoleh dari narasumber kepada peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan data dengan menyusunnya secara rapi. Selain itu, mengadakan pertemuan kembali kepada narasumber yang ikut serta dalam memberikan informasi sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam menyimpulkan data. Dalam penelitian ini narasumber yang

terlibat adalah pengasuh, pengurus, dan santri Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah*.

G. Teknik Analisis Data

Menurut pengertian yang dijelaskan oleh Aulia Marisyah dan Elfia Sukma analisis data merupakan data yang disimpulkan secara sistematis yang diperoleh dari berbagai kegiatan wawancara, notulensi penelitian, dokumentasi, dan lain sebagainya yang dirancang untuk memudahkan pemahaman orang lain dalam menggunakannya.⁸ Teknik analisis data dibentuk menjadi suatu pola yang urut dan rapi agar memudahkan untuk membuat kesimpulan serta menjadikan orang lain mudah untuk memahami apa yang ditulis.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis saat kegiatan dan setelah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memaksimalkan pemahaman tentang penelitian yang telah dilakukan. Tahap analisis juga perlu dilakukan peneliti pada sebelum melakukan penelitian dengan mengamati penelitian terdahulu. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan kebenaran data dan informasi yang didapat dari narasumber. Peneliti juga harus menganalisis jawaban dari narasumber yang diduga sebelumnya untuk mencari jawaban yang relevan.

Peneliti juga mengamati data dan informasi secara kualitatif dengan mengambil hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain sebagainya secara banyak dan luas dari narasumber sehingga memungkinkan terjadi kesalahan dan data yang kurang relevan. Aktivitas yang dilakukan peneliti untuk mewujudkan pernyataan di atas adalah data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Langkah pertama yang dilakukan pada saat analisis data adalah pengumpulan data. Dalam penelitian strategi manajemen pengembangan Pondok Pesantren *Entrepreneur Al Mawaddah Kudus* dalam kewirausahaan santri, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Selain itu, juga terdapat tiga komponen utama sebagai acuan dalam mengambil data, yaitu ruang, pelaku, dan kegiatan.

⁸ Aulia Marisyah dan Elfia Sukma, "Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli," *Jurnal Pendidikan Tambusara* 4, no. 3 (2020): 2191.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Tahap reduksi data peneliti harus selalu terlibat dalam melakukan penulisan penelitian, karena reduksi data adalah proses meminimalisir data yang kurang berkenan di lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengemasan data dengan baik dan memenuhi kriteria penulisan yang baik sampai mendapatkan data yang konkret inti dari objek yang diteliti. Selain itu, hal yang dilakukan peneliti dalam reduksi data adalah dengan membentuk konsep data yang akan didapatkan terlebih dahulu dari lokasi penelitian dan dilakukan sesudah penelitian dengan meringkas data mentah, mencari tema, dan memunculkan sebuah gagasan berfikir yang berkaitan dengan penelitian.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Proses ini membutuhkan data yang terkumpul dan disatukan sebelumnya yang merupakan data belum terstruktur. Dengan penelitian kualitatif, penyajian data dapat berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, dan bagan. Oleh karena itu, peneliti melakukan teknik pengumpulan data dan menyajikannya dengan lebih sistematis dan relevan sehingga peneliti dan pembaca mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya.

4. *Verification* (Pemeriksaan Kebenaran)

Setelah tahap reduksi dan penyajian data, selanjutnya data disimpulkan dan diperiksa kebenarannya. Jika ada data-data yang didapatkan kurang relevan maka data yang sudah tersusun akan berubah menjadi penulisan yang kurang maksimal. Namun, jika dalam kesimpulan yang pertama didukung dengan data-data dan keyakinan yang kuat, maka ketika peneliti kembali ke lapangan penelitian untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut sudah mampu menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti meneliti kembali data yang sudah terkumpul dengan cara mendengarkan kembali hasil wawancara peneliti dengan para narasumber dan mencocokkannya dengan hasil wawancara yang sudah ditulis sebelumnya oleh peneliti.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah penemuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang kurang jelas dan setelah diteliti dan diuji dapat memberikan data dan informasi yang jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

Peneliti akan memberikan kesimpulan dan verifikasi mengenai bagaimana strategi manajemen pengembangan Pondok Pesantren Al Mawaddah dalam kewirausahaan pada santri.

